

TRANSFORMASI DIGITAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP MODEL BISNIS: Peluang, Tantangan, dan Strategi Bagi UMKM dan Startup

Aviva Anisyah^{1*}

Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

avivaanisyah280@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Recieved: 2025

Revised: 2025

Accepted: 2025

Keyword:

Transformasi Digital;

UMKM;

Startup Teknologi;

Model Bisnis Digital.

ABSTRACT

This article examines the role of digital transformation and its impact on business models, with a particular focus on micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and technology startups. The primary objective of this study is to identify key challenges and opportunities emerging during the digital technology adoption process and to provide recommendations for businesses and policymakers to support successful digital transformation. The method used is a qualitative literature review, analyzing scientific journals, books, reports, and case studies published in the last decade. A thematic synthesis approach was used to group the findings into key themes, such as digital infrastructure readiness, funding constraints, human resource capacity, and the adoption of innovative technologies such as e-commerce platforms, cloud-based accounting systems, and customer data analytics. The study results indicate that digital transformation can improve operational efficiency, reduce costs, accelerate decision-making, and open access to broader markets. However, MSMEs and startups still face barriers such as budget constraints, lack of digital skills, and uneven infrastructure. A comprehensive technology management strategy encompassing strategic planning, appropriate system integration, and ongoing employee training is key to maximizing the benefits of digitalization. In conclusion, digital transformation is not only related to the application of technology, but also requires changes in organizational culture, adjustments to business processes, and ecosystem support to encourage sustainable growth and increase competitiveness in the digital economy era.

How to Cite:

Anisyah, A. (2025). Transformasi Digital dan Dampaknya Terhadap Model Bisnis: Peluang, Tantangan, dan Strategi Bagi UMKM dan Startup. *Behavior: Journal of Management*, 1(1), 24- 33

INTRODUCTION

Di era digital yang berkembang sangat cepat, transformasi digital telah menjadi faktor yang menentukan keberlanjutan dan daya saing bisnis di hampir semua sektor ekonomi. Perkembangan teknologi yang masif, seperti komputasi awan, big data, kecerdasan buatan, dan *Internet of Things* (IoT), telah mengubah cara organisasi beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan. Transformasi digital tidak lagi hanya menjadi pilihan, tetapi sebuah keharusan agar bisnis dapat tetap relevan dan kompetitif. Hal ini berlaku bukan hanya bagi perusahaan besar, tetapi juga bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berperan sebagai tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. Bagi UMKM, yang sering beroperasi dengan keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan akses pasar, digitalisasi menjadi peluang strategis untuk menutup kesenjangan kompetisi dengan perusahaan yang lebih besar dan mapan.

Transformasi digital bisnis dapat dipahami sebagai penerapan teknologi untuk membangun model bisnis, proses, perangkat lunak, dan sistem baru yang mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, meningkatkan efisiensi, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Perusahaan yang berhasil menjalankan transformasi digital umumnya melakukan perubahan mendasar pada proses bisnis mereka, mengoptimalkan produktivitas tenaga kerja, serta menyesuaikan pengalaman pelanggan agar dapat menciptakan nilai tambah yang konsisten. Strategi bisnis digital yang efektif memerlukan perencanaan jangka panjang yang terintegrasi, pengelolaan sumber daya yang tepat sasaran, serta mitigasi risiko seperti penilaian prospek yang kurang akurat, alokasi anggaran yang tidak optimal, dan kurangnya dukungan teknis yang berpotensi menimbulkan pemborosan sumber daya (Correani et al., 2020).

Transformasi digital tidak hanya terbatas pada adopsi teknologi baru, tetapi juga mencakup perubahan paradigma dan pola pikir di dalam organisasi. Proses ini menuntut pengembangan kapabilitas digital, pengambilan keputusan yang cepat, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan industri yang terus berubah. Di tingkat makro, transformasi digital mendorong terbentuknya “ekonomi digital baru” yang berbasis pada pengetahuan, inovasi, dan inklusi sosial. Fenomena ini memengaruhi cara individu, bisnis, dan lembaga berinteraksi, serta menimbulkan dampak sosial, ekonomi, dan budaya yang perlu dikelola secara bijak. Perubahan ini dapat membawa manfaat besar berupa inovasi bisnis, kemitraan global, dan percepatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menghadirkan tantangan seperti kesenjangan keterampilan digital, risiko disrupsi industri, dan kebutuhan akan regulasi yang adaptif (Rochmawati, Hatimatunnisani, & Veranita, 2023).

Bagi UMKM, transformasi ekonomi digital memberikan peluang yang belum pernah ada sebelumnya. Otomatisasi proses bisnis memungkinkan penurunan biaya operasional, peningkatan akurasi, dan percepatan layanan. Penerapan sistem akuntansi berbasis cloud, aplikasi manajemen inventaris, serta platform e-commerce memberi keleluasaan bagi UMKM untuk mengelola bisnis dengan lebih efisien dan menjangkau pelanggan di pasar yang lebih luas, termasuk

pasar internasional. Pemanfaatan media sosial dan perangkat analitik juga memungkinkan UMKM memahami perilaku konsumen secara lebih mendalam, mengevaluasi efektivitas kampanye pemasaran, serta merancang strategi berbasis data yang lebih tepat sasaran.

Namun, peluang ini hanya dapat dimanfaatkan apabila UMKM memiliki strategi manajemen teknologi yang matang. Mereka perlu memastikan pemilihan teknologi sesuai dengan kebutuhan bisnis, mengelola perubahan organisasi, serta memberikan pelatihan kepada karyawan agar mampu mengadopsi teknologi secara efektif. Inovasi berbasis digital juga mendorong pengembangan produk baru, peningkatan nilai tambah layanan, serta penciptaan peluang usaha baru yang relevan dengan tren pasar. Untuk mendukung keberhasilan transformasi digital, diperlukan ekosistem yang kondusif, meliputi kebijakan pemerintah yang pro-digitalisasi, akses pendanaan yang mudah dijangkau, infrastruktur teknologi yang memadai, serta pendidikan dan pelatihan literasi digital.

Transformasi digital bukan hanya sekadar penerapan teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan budaya organisasi dan cara kerja. Setiap keputusan strategis harus mempertimbangkan dampaknya terhadap pelanggan, karyawan, mitra bisnis, serta masyarakat luas. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan yang memadai, UMKM dapat memperluas jangkauan bisnis, meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja baru, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Artikel review ini bertujuan untuk mengulas literatur terkait transformasi digital dan pengaruhnya terhadap model bisnis, dengan menyoroti peluang, tantangan, serta strategi yang dapat diadopsi oleh UMKM agar mampu bertransformasi secara efektif. Selain itu, artikel ini juga membahas pentingnya peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem digital yang mendukung, sehingga UMKM dapat memanfaatkan potensi transformasi digital secara maksimal dan berdaya saing di pasar global.

METHODS

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai transformasi digital dan dampaknya terhadap model bisnis, khususnya pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta startup teknologi. Tujuan utama dari tinjauan ini adalah mengidentifikasi secara komprehensif tantangan yang dihadapi dalam proses adopsi teknologi digital, menggali peluang yang dapat dimanfaatkan, serta merumuskan rekomendasi strategis yang dapat mendukung keberhasilan implementasi digitalisasi guna meningkatkan daya saing bisnis. Rumusan masalah yang diangkat berfokus pada bagaimana UMKM dan startup dapat mengelola keterbatasan sumber daya finansial maupun manusia, memilih dan mengadopsi teknologi yang sesuai, serta menciptakan model bisnis yang inovatif dan berkelanjutan di era ekonomi digital.

Ruang lingkup kajian mencakup literatur yang relevan dengan tema transformasi digital pada UMKM, adopsi teknologi digital, dan inovasi model bisnis pada startup teknologi. Sumber data yang dianalisis terdiri dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional, laporan penelitian, buku, dokumen pemerintah, laporan lembaga non-pemerintah, dan studi kasus yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Pemilihan literatur dilakukan dengan menggunakan kriteria seleksi yang ketat, meliputi relevansi topik, kualitas metodologis, kontribusi terhadap pemahaman fenomena transformasi digital, serta kesesuaian dengan fokus kajian yang telah ditentukan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara telaah pustaka mendalam. Setiap literatur yang memenuhi kriteria kemudian ditelaah untuk mengidentifikasi temuan utama yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik, yaitu dengan mengelompokkan temuan yang serupa ke dalam tema dan subtema sehingga menghasilkan narasi yang utuh mengenai lanskap tantangan, peluang, dan strategi yang relevan. Selain itu, analisis perbandingan dilakukan terhadap literatur yang mendeskripsikan kasus sukses dan kasus yang mengalami hambatan dalam penerapan transformasi digital, dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih seimbang dan komprehensif.

Untuk memastikan validitas hasil, triangulasi sumber diterapkan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai publikasi yang membahas isu yang sama, sehingga temuan yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat. Konsistensi dalam proses pengodean data juga dijaga agar hasil analisis tetap objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil kajian disajikan dalam bentuk narasi yang runtut dan terstruktur, sehingga dapat menjadi rujukan yang bermanfaat bagi UMKM, startup, pembuat kebijakan, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi transformasi digital yang efektif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

RESULT AND DISCUSSION

Transformasi digital yang telah berkembang menjadi salah satu pendorong utama perubahan lanskap bisnis global, memengaruhi cara perusahaan beroperasi, berinovasi, dan bersaing di pasar. Perubahan ini dirasakan di semua sektor, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta startup teknologi, yang keduanya merupakan motor penggerak penting perekonomian. Hasil telaah literatur menegaskan bahwa transformasi digital tidak hanya terbatas pada penerapan teknologi informasi, tetapi mencakup perubahan yang lebih mendasar terhadap model bisnis, proses operasional, rantai pasokan, serta strategi manajemen organisasi. Penerapan teknologi digital memberi peluang bagi

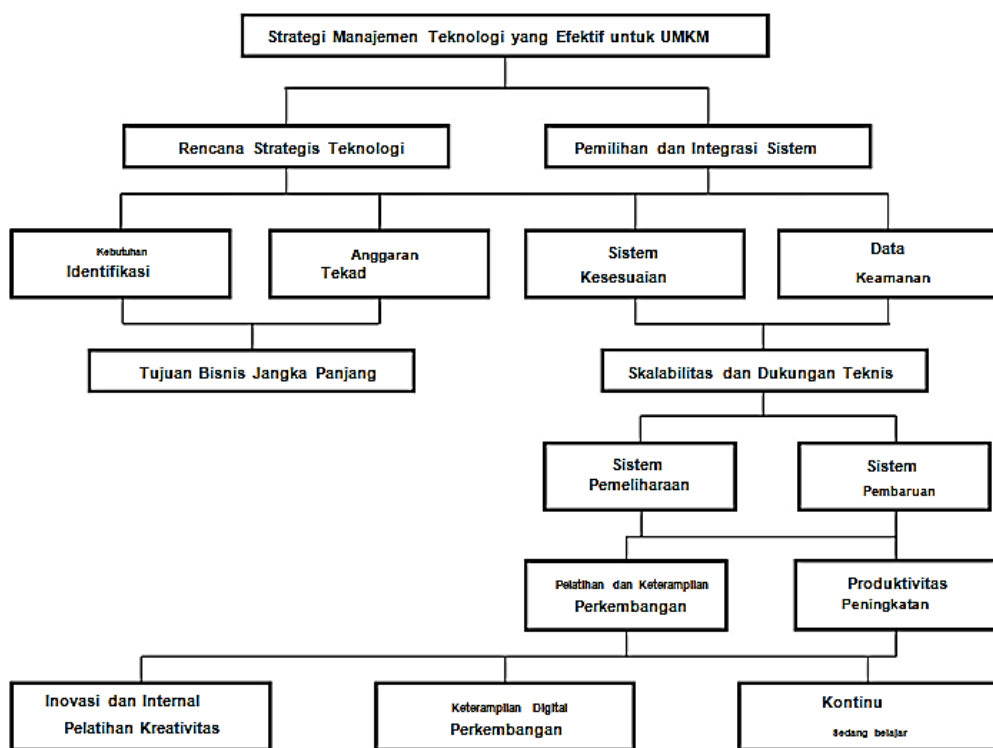
perusahaan untuk meningkatkan efisiensi kerja, memperluas jangkauan pasar, menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih personal, dan menghadirkan produk maupun layanan inovatif yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi.

Bagi UMKM, digitalisasi menjadi sarana penting untuk memperkuat daya saing di tengah persaingan global. Digitalisasi memungkinkan otomatisasi berbagai aktivitas bisnis seperti pengelolaan inventaris, pencatatan keuangan, hingga strategi pemasaran. Dengan memanfaatkan sistem berbasis cloud, pemilik UMKM dapat memantau arus kas secara real-time, melakukan analisis penjualan secara akurat, serta mengambil keputusan bisnis lebih cepat. Teknologi digital juga membantu meminimalkan risiko kesalahan manusia yang sering terjadi dalam pengelolaan manual, sehingga kualitas dan ketepatan proses bisnis meningkat. Melalui platform e-commerce, media sosial, dan marketplace digital, UMKM kini memiliki kesempatan untuk menjual produk mereka bukan hanya di pasar lokal, tetapi juga menembus pasar nasional hingga internasional dengan biaya promosi yang relatif terjangkau. Analisis data pelanggan yang dihasilkan dari aktivitas daring membantu pemilik usaha memahami perilaku konsumen, mengidentifikasi tren pembelian, dan menyesuaikan penawaran produk sesuai dengan kebutuhan pasar. Dampaknya, kepuasan pelanggan meningkat, loyalitas konsumen terbangun, dan reputasi merek UMKM dapat berkembang lebih cepat.

Namun, di balik berbagai peluang tersebut, tantangan yang dihadapi UMKM dalam menjalankan transformasi digital masih cukup besar. Keterbatasan modal dan anggaran untuk investasi teknologi menjadi hambatan utama yang membuat banyak UMKM menunda atau bahkan enggan melakukan digitalisasi. Selain itu, rendahnya keterampilan digital di kalangan pemilik dan karyawan menyebabkan kesulitan dalam memahami, mengoperasikan, maupun memelihara teknologi baru yang diadopsi. Faktor infrastruktur digital yang belum merata, khususnya di daerah pedesaan, juga memperburuk kondisi ini. Akses internet yang lambat, perangkat keras yang sudah usang, serta kurangnya dukungan teknis membuat implementasi teknologi sering kali tidak optimal. Tantangan lain adalah resistensi terhadap perubahan di internal organisasi, yang timbul akibat kurangnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang transformasi digital.

Temuan dari literatur juga menegaskan pentingnya strategi manajemen teknologi yang dirancang secara komprehensif dan terintegrasi. Perencanaan strategis yang selaras dengan visi jangka panjang organisasi diperlukan agar proses digitalisasi berjalan dengan arah yang jelas. UMKM perlu memastikan bahwa teknologi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan bisnis, kompatibel dengan sistem yang ada, dan memiliki dukungan teknis serta keamanan data yang memadai. Selain itu, pelatihan keterampilan digital bagi karyawan merupakan elemen kunci yang tidak boleh diabaikan, karena keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia. Dengan tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan digital, adopsi teknologi dapat berjalan lebih cepat dan efektif.

Peran dukungan eksternal juga sangat penting. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dapat berperan dalam menyediakan akses pendanaan, memperluas infrastruktur digital, dan menyelenggarakan program literasi digital yang berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan akan menciptakan ekosistem digital yang kondusif, sehingga UMKM dan startup dapat bertransformasi secara optimal. Dengan perencanaan strategis, kesiapan sumber daya, dan dukungan ekosistem yang memadai, UMKM dapat memanfaatkan potensi transformasi digital untuk meningkatkan produktivitas, mendorong inovasi, dan memperluas kontribusi mereka terhadap perekonomian nasional.



Gambar 1. 1 Kerangka Kerja Peningkatan Manajemen Teknologi di UMKM

Langkah awal dalam manajemen teknologi yang efektif adalah menyusun rencana strategis yang terintegrasi dengan visi dan misi bisnis jangka panjang. Rencana strategis ini tidak hanya mencakup pemetaan kebutuhan teknologi yang spesifik, tetapi juga mempertimbangkan tujuan pertumbuhan perusahaan, arah inovasi yang ingin dicapai, serta perencanaan anggaran yang realistis dan terukur. Penyusunan peta jalan digital menjadi penting untuk memastikan bahwa investasi teknologi benar-benar berkontribusi terhadap pencapaian target bisnis. Tahap berikutnya yang krusial adalah pemilihan, pengadaan, dan integrasi sistem

teknologi yang sesuai. Proses ini harus memperhatikan kompatibilitas antar sistem yang sudah ada, memastikan keamanan dan perlindungan data, menjamin skalabilitas agar sistem dapat berkembang sesuai kebutuhan bisnis di masa depan, serta memastikan adanya dukungan teknis dan layanan purna jual yang memadai. Pemeliharaan rutin, pembaruan perangkat lunak, serta monitoring kinerja sistem juga menjadi langkah penting untuk menjaga keberlangsungan operasional dan mencegah gangguan yang dapat menghambat produktivitas.

Selain aspek teknis, kesiapan sumber daya manusia merupakan faktor kunci keberhasilan transformasi digital. UMKM perlu memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki kompetensi dan literasi digital yang memadai. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan internal, program pengembangan keterampilan berbasis teknologi, dan pembelajaran berkelanjutan agar tenaga kerja mampu beradaptasi dengan cepat terhadap inovasi yang terus berkembang. Menciptakan budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan menjadi langkah strategis agar transformasi digital dapat diterima oleh semua lapisan perusahaan.

Pendekatan manajemen teknologi yang terencana memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis. Otomatisasi proses bisnis seperti manajemen inventaris, pengelolaan rantai pasokan, dan pencatatan akuntansi dapat mengurangi tingkat kesalahan, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam strategi pemasaran memungkinkan UMKM menjangkau konsumen dengan cara yang lebih kreatif, personal, dan terukur, misalnya melalui kampanye digital, *e-commerce*, dan media sosial. Strategi berbasis data ini juga membantu perusahaan memahami perilaku konsumen dan merancang produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.

Bagi industri startup, hasil kajian literatur menekankan bahwa kepemimpinan digital yang kuat berperan besar dalam menentukan keberhasilan transformasi. Seorang pemimpin yang memiliki visi strategis akan mampu mengelola sumber daya secara efektif, merancang model bisnis yang adaptif, dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Meskipun peluang pertumbuhan sangat besar, tingkat kegagalan startup juga cukup tinggi. Oleh karena itu, strategi yang matang dalam pengelolaan modal, pengembangan produk, pengelolaan risiko, dan pembentukan tim yang solid menjadi faktor penentu untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan peluang yang luas untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kinerja bisnis baik bagi UMKM maupun startup. Namun, keberhasilan implementasi transformasi digital memerlukan strategi yang komprehensif, dukungan ekosistem digital yang memadai, serta investasi berkelanjutan dalam teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pembangunan infrastruktur yang merata. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan agar transformasi digital

dapat berlangsung inklusif, memberikan manfaat ekonomi jangka panjang, serta mendukung terciptanya pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

CONCLUSION

Transformasi digital merupakan proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek operasional dan manajerial organisasi, yang memicu perubahan mendasar dalam cara bisnis dijalankan, produk atau layanan diciptakan, dan nilai diberikan kepada pelanggan. Proses ini bukan hanya sekadar modernisasi teknologi, melainkan melibatkan restrukturisasi model bisnis, optimalisasi alur kerja, serta inovasi berkelanjutan yang menuntut perusahaan untuk berpikir ulang mengenai strategi mereka. Hasil kajian literatur menegaskan bahwa transformasi digital membuka peluang yang sangat signifikan bagi UMKM dan startup, baik dalam meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pengambilan keputusan, memperluas jangkauan pasar, maupun memperkuat daya saing di tengah persaingan global yang semakin ketat.

Penerapan teknologi digital, seperti sistem akuntansi berbasis cloud, perangkat lunak manajemen inventaris, *platform e-commerce*, media sosial, dan analitik data, memberikan dampak nyata berupa otomatisasi proses bisnis, pengurangan biaya operasional, serta pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data. Melalui teknologi ini, UMKM dapat meminimalkan kesalahan manual, meningkatkan ketepatan informasi, dan menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Selain itu, pemanfaatan media digital juga membuka jalan bagi UMKM untuk menjangkau pasar yang sebelumnya sulit diakses, memperkuat merek, dan membangun hubungan yang lebih erat dengan pelanggan.

Namun, manfaat besar dari transformasi digital hanya dapat diraih apabila UMKM dan startup memiliki strategi manajemen teknologi yang terencana dan komprehensif. Strategi tersebut meliputi penyusunan peta jalan digital yang selaras dengan visi dan misi jangka panjang perusahaan, pemilihan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis, serta integrasi sistem yang menjamin kelancaran operasional. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi kunci utama melalui program pelatihan keterampilan digital, literasi teknologi, dan pembelajaran berkelanjutan agar tenaga kerja siap menghadapi perubahan dan mampu mengoperasikan teknologi baru secara efektif.

Lebih dari sekadar penerapan teknologi, transformasi digital menuntut perubahan pola pikir, budaya organisasi, dan cara kerja secara keseluruhan. Organisasi perlu membangun budaya yang adaptif, kolaboratif, dan terbuka terhadap inovasi agar mampu merespons perubahan pasar dengan cepat.

Perubahan ini harus didukung oleh ekosistem digital yang kuat, termasuk kebijakan pemerintah yang mendukung digitalisasi, penyediaan infrastruktur teknologi yang merata, serta akses pembiayaan yang memungkinkan UMKM berinvestasi dalam teknologi yang dibutuhkan.

Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan ekosistem yang memadai, UMKM dan startup tidak hanya dapat bertahan di tengah persaingan, tetapi juga memiliki peluang besar untuk bertumbuh secara berkelanjutan di era ekonomi digital. Transformasi digital, pada akhirnya, bukan hanya menjadi sarana untuk efisiensi, tetapi juga menjadi kunci utama dalam menciptakan inovasi, mempercepat pertumbuhan bisnis, meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian, dan memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

REFERENCES

- Arisnawati, N. F. (2022). Kspss financing, product innovation, and technology as determinants of msme growth in pekalongan city. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 7(2), 249-264.
- Correani, A., De Massis, A., Frattini, F., Petruzzelli, A. M., & Natalicchio, A. (2020). Implementing a digital strategy: Learning from the experience of three digital transformation projects. *California Management Review*, 62(4), 37-56
- Costa, A. C. F., Capelo Neto, F., Espuny, M., Rocha, A. B. T. D., & Oliveira, O. J. D. (2024). Digitalization of customer service in small and medium-sized enterprises: drivers for the development and improvement. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 30(2/3), 305-341.
- Hendrawan, S. A., Chatra, A., Iman, N., Hidayatullah, S., & Suprayitno, D. (2024). Digital transformation in MSMEs: Challenges and opportunities in technology management. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 6(2), 141–149. <https://jidt.org/jidt>
- Marpaung, S. F., Siregar, H. Z., Abdillah, F., Fadilla, H., & Manurung, M. A. P. (2023). Dampak transformasi digital terhadap inovasi model bisnis dalam start-up teknologi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 6111–6122. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Mbama, C. I., & Ezepue, P. O. (2018). Digital banking, customer experience and bank financial performance: UK customers' perceptions. *International journal of bank marketing*, 36(2), 230-255.

- Rochmawati, Dwi Robiul, Hani Hatimatunnisani, and Mira Veranita. 2023. "Mengembangkan Strategi Bisnis Di Era Transformasi Digital." 14(1): 101–8.
- Setyoko, P. I. (2023). Impact of Digitalization for MSME Actors in the Era of Adapting New Habits. *KnE Social Sciences*, 56-65.
- Sudiantini, Dian et al. 2023. "Transformasi Digital : Dampak , Tantangan , Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital." 1(3).